

**ANALISIS PENGARUH NON PERFORMING LOAN (NPL), BIAYA
OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), DAN
CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA)
PADA BANK UMUM KONVENTSIONAL DI INDONESIA TAHUN 2018 - 2022**

Silvinia Izzati Adha¹, Wasti Revianiandani²

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Gresik, Gresik, Jawa Timur, Indonesia

Correspondence		
Email: silviniaadha29@gmail.com ¹ , revianiandaniwasti@gmail.com ²	No. Telp:	
Submitted 20 februari 2024	Accepted 26 februari 2024	Published 27 februari 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian kondisi keuangan bank umum konvensional, yaitu dengan menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA). Populasi yang digunakan dalam penelitian sebanyak 10 sampel Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022. Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Koefisien determinasi sebesar 0,803 berarti *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memberikan kontribusi pengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) sebesar 80,3%. Sedangkan sisanya sebesar 19,7% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Kata kunci: NPL, BOPO, CAR, ROA

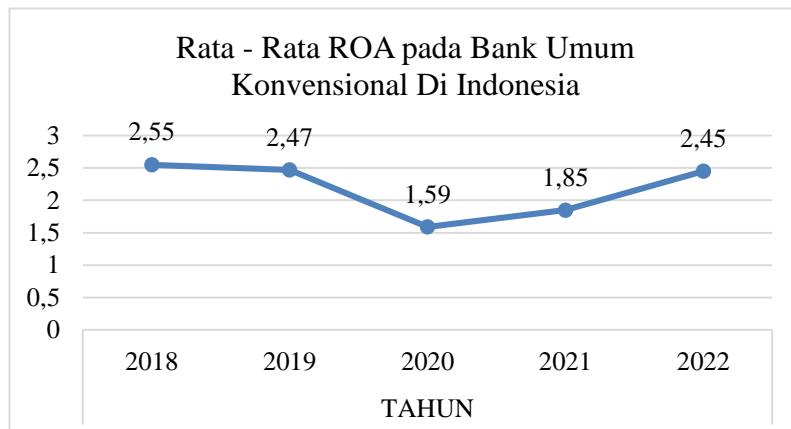
I. PENDAHULUAN

Sektor perbankan memiliki peran penting sebagai subsistem dalam perekonomian suatu negara. Hal tersebut dikarenakan sektor perbankan memiliki fungsi utama sebagai *financial intermediary* atau lembaga perantara antara pihak yang berlebihan dana (*surplus*) dan pihak yang kekurangan dana (*deficit*). Bank membantu pertumbuhan perekonomian Indonesia melalui pengelolaan dana yang tersimpan serta dimanfaatkan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Perbankan juga mempunyai peran yang sangat strategis dalam mengerakkan roda perekonomian negara (Rohmiati dkk, 2019).

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan, pada tahun 2020 aset Bank Umum Konvensional tumbuh sebesar 8,07% (yoY) melambat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 9,49%. Perlambatan aset tersebut sejalan dengan perlambatan laba dari 2,60% menjadi 2,57% pada periode yang sama tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan pendapatan bunga dari kredit yang diberikan kepada pihak ketiga bukan bank dan suku bunga mengalami penurunan. Namun DPK tercatat 9,51% (yoY) meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 7,17% (yoY) (www.ojk.go.id).



Sebagai lembaga keuangan yang berorientasi pada laba (*profit*), memberikan penjelasan bahwa penting bagi bank agar mampu mempertahankan kinerja keuangan yang baik terutama pada tingkat profitabilitas dan likuiditasnya. Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya *Return On Asset* (ROA) untuk menilai kesehatan suatu bank. Hal ini menjadi alasan Bank Indonesia membuat ROA lebih representatif karena memprioritaskan nilai profitabilitas yang dinilai dengan aset, sebagian besar bentuk dananya yang diperoleh bersumber dari dana simpanan (Hakiim, 2018). Berikut merupakan porsi perkembangan *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Konvensional Di Indonesia tahun 2018 – 2022.



Sumber : Statistik Perbankan Indonesia (data diolah, 2023)

Gambar 1. Rata – Rata ROA Bank Umum Konvensional Di Indonesia Tahun 2018 – 2022

Berdasarkan Gambar 1. menunjukkan terjadinya fluktuasi rata – rata pertumbuhan ROA pada Bank Umum Konvensional di Indonesia tahun 2018 – 2022. Tercatat rata – rata ROA pada tahun 2019 sebesar 2,47%, menurun dari tahun sebelumnya yang menyentuh angka 2,55%. Pada tahun 2020 rata – rata ROA menurun signifikan menjadi 1,59%. Kemudian tahun 2021 hingga 2022 terus mengalami peningkatan dari 1,85% menjadi 2,45%. Adanya tren penurunan rata – rata ROA tersebut perlu diperhatikan karena dapat mempengaruhi tingkat penyaluran kredit dan keseimbangan antara biaya operasional dan pendapatan dari bunga bersih dengan mengelola aktiva produktifnya (Yulianah dan Aji, 2021). Adapun *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Konvensional pada tahun 2018 – 2022 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Return on Asset (ROA) Bank Umum Konvensional pada tahun 2018 – 2022

No	Nama Bank	ROA (%)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	PT Bank Negara Indonesia Tbk	2.80	2.40	0.50	1.40	2.50
2	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	3.68	3.50	1.98	2.72	3.76
3	PT Bank Central Asia Tbk	3.20	3.20	2.70	2.80	3.20
4	PT Bank Mandiri Tbk	3.17	3.03	1.64	2.53	3.30
5	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	3.10	3.00	1.00	1.20	2.30
6	PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.85	1.99	1.06	1.88	2.16



7	PT Bank Mega Tbk	2.47	2.90	3.64	4.22	4.00
8	PT Bank Pan Indonesia Tbk	2.16	2.08	1.91	1.35	1.91
9	PT Bank Sinarmas Tbk	0.25	0.23	0.30	0.34	0.54
10	PT Bank Mestika Dharma Tbk	2.96	2.72	3.17	4.31	3.97
Rata - rata		2.56	2.51	1.79	2.28	2.76

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 1. menjelaskan bahwa ROA dari Bank Konvensional periode 2018-2022 cenderung mengalami fluktuatif. Pada tahun 2019 rata-rata ROA sebesar 2,51% dimana mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018 sebesar 2,56%. Tren menurun berlanjut di tahun 2020, rata-rata ROA Bank Konvensional menjadi sebesar 1,79%. Pada tahun 2021 rata-rata ROA meningkat menjadi 2,28%. Kemudian di tahun 2022 meningkat menjadi 2,76%. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011, standar terbaik *Return On Asset* (ROA) adalah lebih dari 1,5%. Menurut data empiris di atas, terlihat bahwa rata-rata ROA yang dihasilkan pada setiap bank berbeda-beda dan terdapat beberapa bank yang mempunyai ROA di bawah standar. ROA merupakan salah satu indikator dari aspek profitabilitas yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset guna memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk dapat mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Konvensional di Indonesia. Namun peneliti menemukan adanya gap pada penelitian terdahulu sebagai berikut.

Tabel 1. Mapping Research Gap

Hubungan Antar Variabel	Penelitian Terdahulu		Research Gap
	Signifikan	Tidak Signifikan	
<i>Non Performing Loan</i> (NPL) terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA)	Yulianah dan Aji (2021) dan Pratama dkk (2023)	Setyarini (2020) dan Nugroho dkk (2019)	Inkonsisten
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA)	Setyarini (2020) dan Yulianah dan Aji (2021)	Nugroho dkk (2019) dan Pratama dkk (2023)	Inkonsisten
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA)	Setyarini (2020) dan Nugroho dkk (2019)	Yulianah dan Aji (2021) dan Pratama dkk (2023)	Inkonsisten

Sumber : Data yang diolah (2023)

Berdasarkan fenomena bisnis mengenai *Return on Asset* (ROA) yang menunjukkan fluktuasi dan beberapa Bank Umum Konvensional memiliki nilai *Return on Asset* (ROA) di bawah rata-rata industri pada tahun 2018 - 2022, serta adanya *research gap* dari hasil penelitian-penelitian terdahulu mengenai *Return on Asset* (ROA), hal tersebut menjadi landasan untuk dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional



(BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Tahun 2018 – 2022”.

II. TINJAUAN PUSTAKA

RETURN ON ASSET (ROA)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan dalam menjalankan operasionalnya (Kasmir, 2021:198). Salah satu cara dalam mengukur profitabilitas adalah dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA).

Return on Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata – rata aset bank yang bersangkutan (Setyarini, 2020). Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak. Sedangkan rata – rata total asset yaitu total aset setiap bulan dibagi dengan jumlah bulan. Rasio *Return on Asset* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata – rata total aset}}$$

Sumber: SEOJK No. 9/SEOJK.03/2020

NON PERFORMING LOAN (NPL)

Kredit merupakan penghasil aktiva produktif terbesar bagi sebuah bank, namun kredit memiliki risiko yang tinggi yang dapat mempengaruhi tingkat kesehatan bank. Penyebab utama terjadinya risiko kredit macet adalah dimana dana yang disalurkan kepada nasabah tidak dapat ditagih kembali sehingga dapat mengancam likuiditas bank (Sukmayadi, 2020:118).

Besarnya risiko kredit ditunjukkan dalam bentuk *Non Performing Loan* (NPL). Tingginya *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan banyaknya kredit debitur yang tidak lancar dalam membayar pinjaman kreditnya, baik pembayaran pokok pinjaman maupun bunga pinjaman sebagaimana yang telah ditetapkan pada saat perjanjian kredit. Semakin memburuknya kualitas kredit ini dapat dilihat dari rasio NPL yang semakin naik. Peningkatan NPL menimbulkan cadangan kerugian yang semakin besar dan akan menurunkan laba (Taswan, 2017:166).

Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9/SEOJK.03/2020, kredit bermasalah digolongkan ke dalam kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

Sumber : SEOJK No. 9/SEOJK.03/2020

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tahun 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, NPL digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan kredit yang dihadapi bank. Kriteria penilaian peringkat *Non Performing Loan* (NPL) dapat dilihat pada Tabel 3.



Tabel 3. Kriteria Penilaian Peringkat Rasio NPL

Kriteria	Keterangan	Rasio
Peringkat 1	Sangat Sehat	$NPL < 2\%$
Peringkat 2	Sehat	$2\% \leq NPL < 5\%$
Peringkat 3	Cukup Sehat	$5\% \leq NPL < 8\%$
Peringkat 4	Kurang Sehat	$8\% \leq NPL < 12\%$
Peringkat 5	Tidak Sehat	$NPL \geq 12\%$

Sumber : SEBI No. 13/24/DPNP/2011

BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO)

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya (Taswan, 2017:167). Rasio BOPO menunjukkan adanya risiko operasional yang ditanggung bank yang disebabkan karena adanya ketidakpastian mengenai usaha bank, antara lain kemungkinan kerugian dari operasi bila terjadi penurunan keuntungan yang dipengaruhi oleh struktur biaya operasional bank dan kemungkinan terjadinya kegagalan atas jasa maupun produk baru yang ditawarkan (Oktaviani dkk, 2019).

Rasio BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin tinggi rasio BOPO menunjukkan bahwa penggunaan sumber daya yang ada belum mampu mengelola operasional bank secara efektif, sehingga akan mengurangi keuntungan (Yulianah dan Aji, 2021). Rasio BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$$

Sumber : SEOJK No. 9/SEOJK.03/2020

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia 13/24/DPNP/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, kriteria penilaian berdasarkan peringkat komponen BOPO dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kriteria Penilaian Peringkat Rasio BOPO

Kriteria	Keterangan	Rasio
Peringkat 1	Sangat Sehat	$\text{BOPO} \leq 83\%$
Peringkat 2	Sehat	$83\% < \text{BOPO} \leq 85\%$
Peringkat 3	Cukup Sehat	$85\% < \text{BOPO} \leq 87\%$
Peringkat 4	Kurang Sehat	$87\% < \text{BOPO} \leq 89\%$
Peringkat 5	Tidak Sehat	$\text{BOPO} > 89\%$

Sumber : SEBI No. 13/24/DPNP/2011

CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)

Modal bank merupakan cadangan atau *back up* dana jika bank mengalami kesulitan. Semakin banyak modal bank, maka pertumbuhan bank akan semakin baik (Sukmayadi, 2020:152). Modal menjadi faktor yang penting bagi pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian jika bank sudah beroperasi. Penilaian terhadap permodalan yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal yang dimiliki bank, digunakan analisis rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).



Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menjelaskan kemampuan bank dalam mempersiapkan dana yang digunakan untuk kepentingan pengembangan usaha dan mencegah terjadinya risiko kerugian yang timbul dalam operasional bank. Semakin tinggi rasio CAR menunjukkan suatu bank mempunyai modal yang besar untuk mengembangkan kegiatan usahanya. Hal ini menunjukkan bahwa laba yang akan diperoleh bank juga akan meningkat seiring dengan peningkatan modal yang digunakan untuk mengembangkan bisnis (Yulianah dan Aji, 2021). Rasio CAR dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}}$$

Sumber : SEOJK No. 9/SEOJK.03/2020

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, kecukupan modal minimum yang wajib dipenuhi oleh setiap bank adalah di atas 8%. Berikut kriteria penilaian peringkat CAR dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Kriteria Penilaian Peringkat Rasio CAR

Kriteria	Keterangan	Rasio
Peringkat 1	Sangat Sehat	$\text{CAR} \geq 12\%$
Peringkat 2	Sehat	$9\% \leq \text{CAR} < 12\%$
Peringkat 3	Cukup Sehat	$8\% \leq \text{CAR} < 9\%$
Peringkat 4	Kurang Sehat	$6\% \leq \text{CAR} < 8\%$
Peringkat 5	Tidak Sehat	$\text{CAR} \leq 6\%$

Sumber : SEBI No. 13/24/DPNP/2011

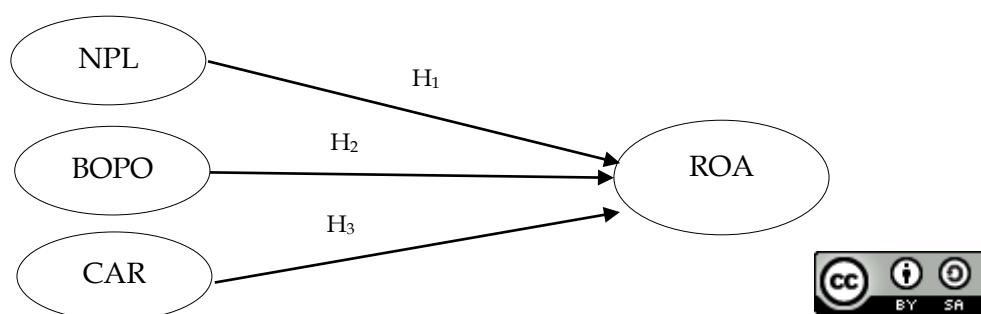
Hipotesis

Berdasarkan pengaruh antar variabel, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H1: *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)* pada Bank Umum Konvensional di Indonesia periode 2018 - 2022.
- H2: Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)* pada Bank Umum Konvensional di Indonesia periode 2018 - 2022.
- H3: *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)* pada Bank Umum Konvensional di Indonesia periode 2018 - 2022.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pada landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang telah dikemukakan, maka sebagai dasar perumusan hipotesis berikut kerangka pemikiran yang dituangkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

III. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif terapan kausalitas. Penelitian ini menguji apakah *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Konvensional di Indonesia.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada Perusahaan Bank Umum Konvensional di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Konvensional di Indonesia. Sampel penelitian ini adalah Bank Umum Konvensional di Indonesia yang terdiri dari 10 (sepuluh) bank yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa skala dari rasio dari *Return on Asset* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Konvensional di Indonesia tahun 2018 – 2022.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang menghubungkan antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen. Variabel independen terdiri dari NPL (X_1), BOPO (X_2), dan CAR (X_3), serta variabel dependen yaitu *Return on Asset* (Y). Adapun hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,588	,608		
	NPL	-,163	,090	-,205	,077
	BOPO	-,053	,009	-,706	,000
	CAR	,008	,011	,048	,482

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder, diolah dengan SPSS 21.00



Berdasarkan Tabel 6. maka dapat dirumuskan hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PL = 6,588 - 0,163 \text{ NPL} - 0,053 \text{ BOPO} + 0,008 \text{ CAR} + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda di atas, interpretasi dari masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Konstanta = 6,588

Konstanta sebesar 6,588. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bernilai tetap, maka nilai *Return on Asset* (ROA) sebesar 6,588.

2. Koefisien regresi NPL = - 0,163

Koefisien regresi *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 0,163 menunjukkan setiap peningkatan *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 1 (satu) satuan, maka akan menyebabkan penurunan pada variabel *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,163 dengan catatan variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tetap.

3. Koefisien regresi BOPO = - 0,053

Koefisien regresi Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 0,053 menunjukkan setiap peningkatan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 1 (satu) satuan, maka akan menyebabkan penurunan pada variabel *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,053 dengan catatan variabel *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tetap.

4. Koefisien regresi CAR = 0,008

Koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0,008 menunjukkan setiap peningkatan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 1 (satu) satuan, maka akan menyebabkan peningkatan pada *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,008 dengan catatan variabel *Non Performing Loan* (NPL) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tetap.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018:179) uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (NPL, BOPO, dan CAR) secara bersama – sama mempengaruhi variabel dependen (*Return on Asset*). Adapun hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	48,172	3	16,057	67,413	,000 ^b
Residual	10,957	46	,238		
Total	59,129	49			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CAR, NPL, BOPO

Sumber : Data Sekunder, diolah dengan SPSS 21.00

Berdasarkan Tabel 4.6. dihasilkan $F_{hitung} = 67,413 > F_{tabel} = 2,79$ atau signifikansi = 0,000 $< 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset*.



Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary

Mode 1	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,903 ^a	,815	,803	,48805

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, BOPO

Sumber : Data Sekunder, diolah dengan SPSS 21.00

Berdasarkan Tabel 8. dihasilkan nilai *Adjusted R Square* pada uji koefisien determinasi (R^2) yaitu 0,803 atau 80,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memberikan kontribusi pengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) sebesar 80,3% sedangkan sisanya sebesar 19,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Tabel 9. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	6,588	,608	10,830	,000
	NPL	-,163	,090	-,205	,077
	BOPO	-,053	,009	-,706	,000
	CAR	,008	,011	,048	,482

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder, diolah dengan SPSS 21.00

Berdasarkan Tabel 4.8. maka dapat dilakukan pembuktian hipotesis terhadap masing – masing variabel independen sebagai berikut:

1. Pembuktian Hipotesis 1

Berdasarkan Tabel 4.8. dihasilkan signifikansi = $0,077 > 0,05$ berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Asset* (ROA). Dengan demikian hipotesis 1 (satu) yang menyatakan “Diduga *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Konvensional di Indonesia tahun 2018 – 2022”, dinyatakan ditolak.

2. Pembuktian Hipotesis 2

Berdasarkan Tabel 4.8. dihasilkan signifikansi = $0,000 < 0,05$ berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial terhadap *Return on Asset* (ROA). Dengan demikian hipotesis 2 (dua) yang menyatakan “Diduga Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Konvensional di Indonesia tahun 2018 – 2022”, dinyatakan diterima.



3. Pembuktian Hipotesis 3

Berdasarkan Tabel 4.8. dihasilkan signifikansi = $0,482 > 0,05$ berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA). Dengan demikian hipotesis 3 (tiga) yang menyatakan “Diduga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Konvensional di Indonesia tahun 2018 – 2022”, dinyatakan ditolak.

V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Konvensional Di Indonesia tahun 2018 – 2022.
2. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Konvensional Di Indonesia tahun 2018 – 2022.
3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Konvensional Di Indonesia tahun 2018 – 2022.

Rekomendasi

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan kesimpulan, maka rekomendasi untuk penelitian mendatang adalah sebagai berikut:

1. Manajemen bank perlu memperhatikan potensi yang akan mengakibatkan cadangan kerugian meningkat, karena semakin besar cadangan tersebut maka aset bank akan berkurang. Bank juga harus bisa memilih Sumber Daya Manusia yang memiliki kemampuan dalam penilaian kredit, analisis risiko kredit, dan analisis rasio keuangan, sehingga bank masih dalam kategori yang sehat dengan meminimalisir kredit bermasalah.
2. Manajemen bank konvensional diharapkan memperhatikan regulasi permodalan yang dapat mendorong bank untuk menurunkan portofolio aktiva produktif berisiko tinggi dan mengalihkan ke aktiva produktif yang memiliki bobot risiko rendah seperti surat berharga jangka pendek dan *marketable*. Peningkatan modal akan menciptakan kehati-hatian suatu bank.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah periode penelitian agar dapat memprediksi hasil penelitian jangka panjang dan dapat meningkatkan distribusi data yang lebih baik.
4. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan variabel – variabel lain di luar variabel NPL, BOPO, dan CAR agar memperoleh hasil yang bervariatif yang dapat menggambarkan hal – hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap ROA. Dapat melakukan penelitian tentang faktor eksternal bank yang dapat mempengaruhi ROA seperti inflasi dan BI-rate.

DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia. (2013). *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Liabilitas dan Modal Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)*. Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral (PRES)



- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25.* Cetakan ke-9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakiim, N. (2018). Pengaruh Internal *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), Dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Mega Aktiva*, 7 (1), 1-10.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Nugroho, D., Mangantar, M., & Tulung, J.E. (2019). Pengaruh CAR, BOPO, NIM, dan NPL Terhadap ROA Industri Bank Umum Swasta Nasional Buku 3 Periode 2014 - 2018. *Jurnal EMBA*, 7 (3), 4.222-4.229.
- Oktaviani, S., Suyono, & Mujiono, (2019). Analisis Pengaruh CAR, BOPO, LDR, NIM, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 - 2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3 (2), 218-231.
- Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI tentang *Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum*.
- Pratama, A.P., Syamsurizal, & Kurniasari, R. (2023). Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Di Indonesia Tahun 2019 - 2022. *Jurnal Administrasi Profesional*, 4 (1), 38-45.
- Rohmiati, E., Winarni, & Soebroto, N.W. (2019). Analisis Pengaruh BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Di Indonesia Periode 2012 - 2017. *Journal Finance and Business*, 7 (1), 34-48.
- Setyarini, A. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR Terhadap ROA (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2015 - 2018). *Research Fair Unisri*, 4 (1), 282-290.
- Sukmayadi. (2020). *Manajemen Perbankan Untuk Akademisi dan Praktisi*. cetakan ke-1. Penerbit ALFABETA.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tentang *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9/SEOJK.03/2020 tentang *Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional*.
- Taswan. (2017). *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Yulianah & Aji, T.S. (2021). Pengaruh Rasio NPL, LDR, NIM, BOPO, dan CAR Terhadap Profitabilitas Bank BUMN Di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam*, 6 (2), 74-88.

